

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era informasi dan globalisasi saat ini menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan yang ketat. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Menurut Azhar Susanto (2013:12), perusahaan yang menggunakan informasi secara efektif dapat memperoleh keuntungan diantaranya dalam bentuk kesempatan untuk melakukan sesuatu lebih dulu (lebih cepat), lebih benar (efektif), dan lebih murah (efisien) dibandingkan pesaingnya. Dengan demikian, pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas manajemen, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah serta keunggulan kompetitif yang sangat berguna bagi perusahaan. Menurut Ceacilia (2012), sistem informasi diciptakan untuk menunjang aktivitas usaha pada semua tingkat organisasi. Efektivitas dan efisiensi serta pengendalian dapat terwujud melalui penggunaan informasi yang berkualitas yang dihasilkan dari suatu sistem informasi. Salah satu sistem informasi yang memiliki fungsi penting dalam aktivitas operasional adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Menurut Romney dan Steinbart yang dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari (2006:3), sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen yaitu orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi, prosedur-prosedur baik manual maupun yang terotomatisasi yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi, data-data tentang proses bisnis organisasi, dan perangkat lunak yang dipakai untuk memproses data organisasi, serta infrastruktur teknologi informasi, termasuk computer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Menurut Azhar Susanto (2013:8), SIA dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu penyedia informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Berkembangnya teknologi yang sangat pesat untuk saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dengan menggunakan teknologi komputer, informasi yang disajikan akan menjadi lebih tepat, cepat, dan akurat. Oleh karena itu, dalam aktivitas operasionalnya pihak manajemen membutuhkan informasi-informasi yang berkualitas guna menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi perusahaan. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai keuangan yang tertuang melalui laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan terkendali.

Menurut Azhar Susanto (2013:72), Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. SIA akan memberikan manfaat apabila menghasilkan kinerja yang baik, yaitu mampu memenuhi kebutuhan para pemakai sistem informasi.

Almilia dan Brilliantien (2007), mengemukakan bahwa keberhasilan SIA dapat diukur dari kinerja sistem tersebut dalam perusahaan karena baik buruknya kinerja sebuah Sistem Informasi Akuntansi akan menentukan kepuasan dari user dan pemakaian sistem informasi itu sendiri. Proses pengambilan keputusan berbasis sistem informasi masih belum menjadi fokus perhatian sehingga hal ini akan mempengaruhi kualitas penyediaan informasi publik untuk kepentingan masyarakat. Seiring dengan perkembangan waktu, pengukuran kinerja dari segi finansial kurang memadai.

Menurut Lilis Puspitawati (2011:159), kinerja merupakan bagian pendukung dalam kelancaran proses kerja suatu perusahaan. Analisis kinerja digunakan untuk meningkatkan kinerja sistem yang baru sehingga menjadi lebih efektif. Menurut Komara (2006), penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan pada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem.

Kinerja sistem informasi akuntansi menurut Soegiharto (2001), merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah

ditetapkan sebelumnya. Penilaian terhadap kinerja sistem merupakan kepuasan kerja yang didapat pemakai sistem dalam pengoperasian sistem, manfaat yang dirasakan oleh pemakai kaitannya dengan sistem yang digunakan serta frekuensi tingkat pemakai dalam penggunaan sistem. Dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat memacu perusahaan dalam meningkatkan kinerja yang lebih baik. Pada sistem yang tersedia tidak semua pihak merasa puas dengan adanya sistem yang berlaku.

Kinerja dari sistem informasi akuntansi yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi yang akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang membutuhkan informasi. Sunarti Setianingsih (1998), mengatakan fungsi informasi akuntansi dalam suatu perusahaan adalah sebagai alat bantu pencapaian tujuan melalui penyediaan informasi. Tetapi peranan yang penting dalam perusahaan tetaplah manusia sebagai penentu keputusan. Jadi peranan manusia dalam sistem informasi sangat vital, karena perencanaan dan perancangan sistem informasi harus lebih jauh memperhatikan dan melibatkan faktor manusia. Salah satu sistem informasi yang memiliki fungsi penting dalam aktivitas operasional adalah sistem informasi akuntansi.

Tetapi masih banyak fenomena yang terjadi dalam kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan BUMN yang belum efektif. seperti pada kasus sistem yang diterapkan di PT PLN (Persero), adanya keterlambatan dalam penyampaian informasi berdampak pada kinerja sistem informasi perusahaan, itu terjadi pada tanggal 22 dan 23 Oktober 2012, di mana serikat pekerja PT PLN (Persero) P3B

Sumatera melalui DPD (Dewan Pimpinan Daerah) melaksanakan RAPIMDA (Rapat Pimpinan Daerah) yang bertempat di Pekanbaru, rapat yang berlangsung selama 2 hari tersebut bertujuan untuk membahas masalah perubahan sistem yang terjadi pada PT PLN. Pada sistem informasi yang tersedia tidak semua orang merasa puas dengan adanya sistem informasi. Serikat Pekerja (SP) PT PLN di Sumatera merasa tidak sesuai dengan sistem baru yang telah diterapkan, di mana perubahan sistem pembayaran manual ke sistem pembayaran online. Selama ini sistem pembayaran gaji, bonus terlebih SPPD (Surat Perintah Perjalanan Dinas) dilakukan secara manual melalui approval lewat secarik kertas, namun sejak launching ERP (Enterprise Resource Planning) Juni 2012, sistem pembayaran berubah ke sistem online. Sistem pembayaran online ini sendiri dinilai pelaksanaannya merugikan sebagian besar pegawai. Hal ini dikarenakan banyaknya pegawai tidak dilibatkan dalam proses pengembangan sistem yang baru sehingga para pegawai kurang memahami dan sulit untuk mengoperasikan sistem online yang diterapkan tersebut. Dengan adanya hal tersebut mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian informasi, juga berdampak pada penurunan kinerja sistem informasi akuntansi. banyak pegawai merasa resah dengan sistem pembayaran online ini, sehingga membuat Serikat Pekerja berinisiatif mencari solusi terbaik dan mengatasi masalah tersebut. Atas dasar pembayaran SPPD yang dinilai merupakan hak pegawai dalam menjalankan tugas dan kewajiban perusahaan, PT PLN (Persero) P3BS (Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban Sumatera) sering mengalami keterlambatan sehingga

perusahaan berhutang kepada pegawai, disamping itu restitusi biaya pengobatan mengalami keterlambatan juga. (P3B Sumatera, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, meskipun mengacu pada penelitian Ceacilia Srimindarti dan Elen Puspitasari (2012) , tetapi penulis akan meneliti 2 (dua) faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yaitu partisipasi pemakai dan keahlian pemakai. Penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“PENGARUH PARTISIPASI DAN KEAHLIAN PEMAKAI SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi pemakai sistem informasi di PT PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten
2. Bagaimana keahlian pemakai sistem informasi di PT PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten
3. Bagaimana kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten
4. Seberapa besar pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten

5. Seberapa besar pengaruh keahlian pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui partisipasi pemakai sistem informasi di PT PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten
2. Untuk mengetahui keahlian pemakai sistem informasi di PT PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten
3. Untuk mengetahui kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh keahlian pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA
2. Dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja SIA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti partisipasi pemakai sistem informasi, pelatihan pemakai sistem informasi dan keahlian pemakai sistem informasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian disajikan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis sendiri tentang kinerja sistem informasi akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya seperti partisipasi pemakai sistem informasi, dan keahlian pemakai sistem informasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi pada perusahaan untuk mengambil keputusan mengenai pengembangan dan penilaian kinerja khususnya sistem informasi akuntansi.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang merupakan perusahaan BUMN yang berlokasi di Jalan Asia Afrika No 63 Bandung, Penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.